

**PROSES PEMBELAJARAN KLARINET DI SMK NEGERI 2
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**JURNAL
TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

Muhammad Nur Ikhsan

NIM : 1111659013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PROSES PEMBELAJARAN KLARINET DI SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh :

Muhammad Nur Ikhsan,¹ Suryanto Wijaya,² Agus Salim.³

ABSTRAK

Fokus penelitian ini di titik beratkan pada pembelajaran praktek instrumen klarinet, dan proses pembelajaran klarinet di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Kemusiaan data-data diambil dari proses obsevasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dll. Kemudian proses pembelajaran dilakukan dengan praktik, diskusi dan ceramah. Kemudian untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, dibuktikan pada hasil ujian semester.

Kata Kunci : Pembelajaran, Klarinet, SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta

ABSTRACK

The focus of this study emphasized on practical learning instrument clarinet, clarinet and learning process in SMK Negeri 2 Poor, Bantul, Yogyakarta. This writing method with descriptive approach qualitative analysis. Kemusiaan the data extracted from the process of observation, interviews, literature, documentation etc. Then the learning process is done with practice, discussions and lectures. Then to find out the results of the study, demonstrated in semester exam results.

Keywords: Learning, Clarinet, SMK Negeri 2, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Musik adalah bahasa universal dan merupakan bagian dari peradaban manusia atau kebudayaan suatu bangsa, di Indonesia salah satu fenomena yang terjadi satu dekade terakhir ini adalah eksplorasi di bidang musik terutama musik industri dan pendidikan mengalami perkembangan cukup pesat. Banyak buku, majalah dan jurnal yang telah mempublikasikan tentang berbagai efek dan manfaat dari sekedar mendengarkan musik hingga bermain musik. Berbagai efek musik membuat banyak orang semakin penasaran dengan musik. Sebagian orang berusaha mengenal musik lebih jauh secara pasif, misalnya dengan serius menjadi pendengar musik, kritikus musik atau peneliti di bidang musik. Sebagian yang lainnya mengenal musik lebih jauh secara aktif, yaitu dengan terlibat langsung dalam aktivitas musik contohnya melalui belajar menyanyi dan memainkan alat musik. Musik klasik adalah jenis musik yang pada mulanya berkembang di Negara Barat (Eropa). Sebagian masyarakat mengenal musik klasik sebagai musik serius. Menurut sejarah, musik klasik adalah musik yang dipercaya dimulai dari masa lalu dan dipelopori oleh musik Asia, musik Persia, musik India, musik Yahudi, dan pada dasarnya musik klasik bukan hanya sebatas nama yang mengacu pada satu jenis musik tertentu, tapi juga mengacu pada tiga periode musik yaitu : Zaman Barok dan Rokoko (abad 17), Zaman klasik (abad 18), dan Zaman romantik (pertengahan abad 18). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik klasik adalah musik yang diproduksi dalam seni, atau berakar dalam tradisi musik liturgi Barat dan sekuler, yang mencakup periode yang luas dari sekitar abad ke 9 untuk menyajikan norma-norma sentral time. Salah satu instrumen yang cukup penting atau berpengaruh dalam sebuah pertunjukan orkestra adalah instrumen klarinet.

Klarinet adalah alat musik yang unik, dengan karakter suara yang lembut dan halus dari keluarga instrumen musik tiup kayu (*Woodwind instrument*) merupakan instrumen musik yang menghasilkan suara dari getaran pada celah sempit yang terdapat pada tepi instrumen saat ditiup oleh pemainnya (*Mouthpiece*). Kebanyakan instrumen musik ini dibuat dari kayu, namun beberapa diantaranya, seperti saksofon dan hampir semua jenis flute, umumnya terbuat dari bahan lain seperti logam atau plastik. Klarinet adalah alat musik yang unik, dengan karakter suara yang lembut dan halus. di Indonesia, Klarinet masih merupakan instrumen musik yang belum populer di masyarakat umum. Hanya kalangan pecinta musik klasik atau jazz saja yang mungkin sudah familiar dengan instrumen ini. Dalam perkembangan musik industri, khususnya musik Pop di Indonesia, alat musik klarinet memang dapat di katakan belum pernah di ekspose di media secara khusus. Berbeda dengan berbagai alat musik klasik lainnya seperti Gitar, Violin, Piano dan flute yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas. Itulah salah satu sebabnya mengapa pemain Klarinet di Indonesia masih sangat sedikit.

Saat ini di jaman globalisasi dengan semakin majunya teknologi dan mudahnya akses internet untuk memenuhi rasa ingin tahu khususnya di bidang musik sendiri sangat luas, sehingga membuat orang semakin penasaran dengan musik. Di Indonesia sendiri sudah banyak orang yang belajar musik, bahkan sudah menjadi hobi atau kebutuhan yang biasa untuk kalangan masyarakat kelas menengah ke atas maupun kelas menengah kebawah sebagai sumber mata pencaharian atau hanya sekedar memenuhi hobi, atau mengikuti tren pada umumnya. Sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah non-formal dan formal khusus untuk mempelajari musik, seperti tempat kursus musik atau yayasan musik non-formal yang dibangun untuk menampung masyarakat yang ingin menekuni belajar musik dan instrumen yang

mereka minati tanpa harus mengikuti kegiatan belajar-mengajar seperti di sekolah formal yang didirikan khusus untuk belajar musik. Namun ada juga sekolah formal yang didirikan pemerintah agar siswa yang telah lulus SMP (Sekolah Menengah Pertama) ingin menekuni pembelajaran dibidang musik dapat mempelajari musik dengan baik. Salah satunya sekolah yang didirikan oleh pemerintah di Indonesia adalah SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan Sekolah menengah kejuruan khusus musik dan mempunyai tujuan menyiapkan lulusan untuk menjadi tenaga pekerja tingkat menengah dalam bidang musik yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan sikap professional, serta memiliki kepekaan artistik dalam mengembangkan seni musik, juga memberikan kesempatan kepada masyarakat seluas-luasnya untuk melanjutkan jenjang pendidikan dibidang musik, yaitu musik Barat, terutama musik klasik melalui proses pembelajaran. Di dalam mewujudkan tujuan pendidikan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, Sekolah harus memiliki perasarana, kurikulum dan metode pembelajaran. Berkembangnya sekolah musik, menjadi banyaknya kompetisi dan adanya orkes-orkes yang ada di tanah air ikut mewarnai perkembangan berbagai jenis musik dalam industri dunia hiburan di Indonesia. Proses pembelajaran adalah proses dalam kehidupan manusia, maka sebaiknya proses pembelajaran yang baik harus dipahami oleh pengajar dan murid, agar memiliki orang-orang yang berkualitas sesuai bidangnya, khususnya musik. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara atau langkah khusus yang denganya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil tertentu yang di inginkan. Jadi proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa.

Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Sekolah tersebut bertempat di JL.PG, Madukismo, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Sekolah tersebut sebagai tempat pembelajaran seni khususnya di bidang musik klasik, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang musik Barat terhadap siswa/siswi agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang musik klasik tersebut. kemudian dapat memberikan manfaat dan dapat memperkenalkan musik klasik kepada masyarakat umum. Dan juga menghasilkan lulusan-lulusan yang siap kerja di masyarakat, sebagai tenaga pengajar musik, bekerja di instansi tertentu, pemain orkestra, maupun secara individual dengan membuka lapangan kerja sendiri yang masih berhubungan dengan musik.

Sekolah ini memiliki berbagai instrumen yang bermacam-macam khususnya alat musik barat seperti : Vokal, Gesek/ String, Tiup, perkusi, Gitar dan piano. Memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman untuk bertanggung jawab mengajar di bidang instrumennya masing-masing sesuai dengan kurikulum pemerintah yang berlaku. Penulis akan membahas tentang pembelajaran klarinet di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. Klarinet termasuk instrumen yang langka di Indonesia karena kurangnya peminat dan informasi tentang alat musik tersebut. Keinginan siswa untuk masuk di SMK Negeri 2 kasihan Bantul adalah sebagai tempat belajar dan mengembangkan kemampuan bermusik, mengenal musik klasik, serta bisa memainkan klarinet. Kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah terletak pada metode mengajar, karena pentingnya metode mengajar pada setiap proses belajar. Pengajaran diartikan sebagai bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran, terutama proses pembelajaran praktek instrumen klarinet.

PEMBAHASAN

a. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan Pada Oktober-November 2015.

a. Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Jurusan Klarinet yang duduk dibangku kelas X sebanyak 8 siswa dan 3 siswa duduk di bangku kelas XI. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi pustaka, wawancara, serta dokumentasi, kemudian di analisis data dengan pendekatan musikologi. Metode kualitatif adalah pengamatan dan pengelolaan data dari sumber terpercaya, Salah satu sifat dari kualitatif adalah bahwa data itu merupakan data yang memiliki kandungan yang kaya, multi-dimensional, dan kompleks. sedangkan metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

1. Studi pustaka : Membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber tertulis ,seperti buku-buku metode pengajaran musik, dan juga sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan penulisan.

2. Observasi : Adalah dasar semua ilmu pengetahuan para peneliti hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dalam observasi ini, penulis mengamati siswa/siswi dalam proses dan kegiatan pembelajaran instrument klarinet di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul, dengan metode yang digunakan guru praktik klarinet dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3. Wawancara : Wawancara yang dilakukan sebagai usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan pula. Pada tahap ini dilakukan dialog langsung dengan obyek penelitian yaitu guru dan siswa.

Narasumber yang di wawancarai antara lain adalah guru, yang dapat memberikan informasi tentang proses pembelajaran praktik klarinet. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak berstruktur, karena penelitian ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

4. Dokumentasi : Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data disertai dengan bukti-bukti otentik seperti foto dan rekaman audio-visual pada saat proses pembelajaran klarinet, sehingga dapat mendukung penelitian ini. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- i) Buku catatan,
- ii) Tape recorder

iii) Kamera

iv) Kamera video digunakan untuk mengambil rekaman audio visual pada saat proses pembelajaran klarinet. Teknik menyaring data melalui observasi dan wawancara, maka disamping itu perlu data-data visual dari berbagai sumber dokumen mengenai proses Pembelajaran Praktek instrumen klarinet di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Jenis metode yang digunakan dalam proses pembelajaran klarinet adalah :

1. Metode Pembelajaran

- a. *Immitative Playing*, adalah metode pembelajaran dilakukan dengan pendekatan menirukan permainan pengajar, atau dengan pendekatan *demonstrative* disertai dengan pengamatan langsung dari pengajar / pamong.
- b. Interaksi Tanya Jawab, dapat dilakukan dalam menjaga kondisi yang dialogis antara guru dan siswa.
- c. Penguasaan, dimaksudkan agar siswa mendapatkan progress lebih jauh untuk meningkatkan ketrampilan mereka.

2. Langkah-langkah Pembelajaran antara lain :

a. Pembukaan

Guru membuka pelajaran didahului dengan Salam, menyapa dan menanyakan kondisi kesehatan dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

b. Inti

Guru menjelaskan substansi materi pembelajaran sesuai topic yang dibahas dengan beberapa penjelasan yang diperlukan. Guru mengamati perkembangan dan kemajuan siswa selama berlangsung praktek dan memberikan evaluasi.

c. Penutup

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang sebelumnya didahului dengan penugasan-penugasan untuk praktek berikutnya.

3. Sumber Belajar

- a. H. Klose (H.Rollinson, Thomas, 1844-1928, *KLOSE'S Method*, Philadelphia: Public Domain)
- b. C. Rose (Fischer, Carl, 1910, *40 Etudes*, New york: Public Domain)
- c. Playing The Scale for Clarinet (Hobart, 2001, *Playing The Scale For Clarinet*, Australia: Allan Music.)

4. Penilaian

a. Kalimat Soal

Kelas X :

- Memainkan tangga nada E, D, dan A, dimainkan dalam bentuk minor melodi dan harmonis.
- Harus dihafal, dimainkan dengan teknik legato maupun dengan teknik lidah dalam kunci nada C, G, D Mayor : e, g, d minor (satu oktaf)
- Memainkan etude dari Buku H.Klose pilihan anda dengan artikulasi yang benar.

- Memainkan buah musik pilihan dengan dinamik dan ekspresi yang benar.

• Kelas XI :

- Memainkan tangga nada mayor (A,E,B,Es, As dan Des) dan arpeggio
- Memainkan tangga nada minor (Fis, Cis,Gis, C, F dan Bes) dan arpeggio



- Memainkan etude dari Buku H.Klose pilihan anda dengan artikulasi yang benar.
- Memainkan buah musik pilihan dengan dinamik dan ekspresi yang benar.(Sonta, Concerto).

b. Kunci Jawaban

- Tangga Nada C, E, G Mayor : e, g, d minor(satu oktaf) dimainkan baik dengan legato maupun teknik lidah.
- Tangga Nada A, E, B,Es, As, Des Mayor : Fis, Cis, Gis, C, F, Bes minor(satu oktaf) dimainkan baik dengan legato maupun teknik lidah, dan disertai arpeggio.
- *Etude* pilihan siswa dimainkan dengan artikulasi, tempo dan intonasi yang benar.
- Buah musik pilihan siswa dimainkan dengan dinamik dan ekspresi yang benar.

c. Kriteria Penilaian

- Nilai 100, bila siswa dapat memainkan seluruh mata ujian dengan sempurna.
- Nilai 90, bila siswa dapat memainkan seluruh mata ujian dengan baik
- Nilai 75-80, bila siswa dapat memainkan seluruh mata ujian dengan sedikit/ beberapa kesalahan.
- Nilai 70 ke bawah, bila siswa gagal memainkan seluruh mata ujian dengan banyak kesalahan.

5. Pembahasan materi program semester ganjil untuk praktik Klarinet :

- a. Dari semua materi dapat menunjang keberhasilan penguasaan materi tersebut dalam semester tertentu agar siswa berkemauan untuk meningkatkan keterampilan.

- b. *Etude* adalah materi pembelajaran yang menekankan pada skill yang menyangkut artikulasi, dinamik maupun ekspresi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan teknis bermain klarinet, utamanya dalam memainkan buah musik.
- c. Semua materi diatas dapat menunjang keberhasilan penguasaan materi tersebut dalam semester tertentu agar siswa mampu menghayati permainanya dan meningkatkan kualitas pendengaranya.
- d. Teknik adalah materi latihan yang berkaitan dengan penguasaan tangga nada baik mayor maupun minor (dengan tahapan sesuai dengan tingkat yang dipelajari) termasuk didalamnya *arpeggio*, dari setiap tangga nada yang dimainkan.
- e. Semua materi diatas dapat menunjang keberhasilan penguasaan materi tersebut dalam semester tertentu agar siswa dapat menyukai instrumennya sendiri.
- f. Dalam pertemuan peraktek diatas, masih ada juga pertemuan praktek yang tidak terlaksana. Dikarenakan ada beberapa hal-hal kegiatan yang membuat praktek klarinet tidak terlaksana yaitu :
- g. Adanya undangan tamu dari sekolah lain, jadi disambut dengan orkes kelas X, XI, dan adanya libur nasional.
- h. Guru tidak bisa hadir pada jam praktek dikarenakan suatu hal yang penting.
- i. Adanya pembukaan Lomba FL2SN (lomba Band) yang melibatkan siswa tingkat XI tahun 2015.
- j. *Misscommunication* antara guru dan murid terkait jam pertemuan.
- k. Salah satu siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran

Nilai keseluruhan untuk kelas X, dengan metode angket , semua nilainya adalah standar 60% dan beberapa berada diatas nilai standar. Dengan berkurang satu siswa yang tidak bisa mengikuti pengisian angket, Evaluasi yang dilakukan oleh penelitian dengan metode angket, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran praktek klarinet kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta sudah baik, dimana proses pembelajaran sudah sesuai, metode yang digunakan guru dan buku-buku acuan yang digunakan selama proses belajar mengajar sudah sesuai dengan standart kurikulum yang diberikan oleh sekolah. Dan nilai keseluruhan untuk kelas XI, dengan metode angket , semua nilainya adalah standar diatas 60%. Dengan berkurang saru siswa yang tidak bisa mengikuti pengisian angket, Evaluasi yang dilakukan oleh penelitian dengan metode angket, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran praktek klarinet kelas XI di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta sudah baik, dimana proses pembelajaran sudah sesuai, metode yang digunakan guru dan buku-buku acuan yang digunakan selama proses belajar mengajar sudah sesuai dengan standart kurikulum yang diberikan oleh sekolah.

6. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran antara lain :
 - a. Masih kurangnya kesadaran siswa terhadap proses pembelajaran klarinet
 - b. Kesadaran untuk kehadiran kurang
 - c. Susahnya peminjaman instrumen alat yang tidak dapat mencukupi jumlah untuk proses belajar-mengajar
 - d. Jarang hadirnya salah satu murid yang menghambat proses belajar mengajar

- e. Kondisi instrumen yang tidak bagus seperti (kebocoran instrumen, dan kerusakan lainnya)
- f. Kurangnya konsentrasi siswa saat menerima proses belajar-mengajar dari gurunya
- g. Kurangnya fasilitas musik stand untuk proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa kesusahaan saat akan membaca lagu
- h. Sering hilangnya buku atau buah musik yang diberikan guru kepada murid karna kurangnya ke hati-hatian
- i. Mengobrol pada saat proses pembelajaran

Dari hasil diatas di simpulkan bahwa kendala-kendala tersebut sangatlah menghambat proses belajar-mengajar siswa, yang seharusnya efektif menjadi tidak efektif dikarenakan terbuangnya waktu untuk mencari musik stand pada saat proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa saat proses belajar-mengajar, tidak hadirnya salah satu siswa dengan atau tanpa alasan yang jelas Sehingga menyebabkan kurang terserapnya ilmu secara baik.

PENUTUP

Metode pembelajaran klarinet di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul adalah Dengan cara menirukan Guru, metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan permainan guru, diawali dengan guru memberikan contoh teknik atau lagu, lalu ditirukan oleh siswa disertai dengan pengamatan langsung dari pengajar / guru. Sedangkan proses pembelajaran instrumen klarinet dimulai dengan Pembukaan, Inti, Penutup. Pertama guru membuka pelajaran didahului dengan salam, menyapa dan menanyakan kondisi kesehatan dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, menjelaskan substansi materi pembelajaran sesuai topik yang dibahas.

Guru juga mengamati perkembangan dan kemajuan siswa selama berlangsung praktek dan memberikan evaluasi, sedangkan menutup pelajaran dengan membaca doa, mengucapkan salam yang sebelumnya didahului dengan penugasan-penugasan untuk praktik berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur, Weisberg, 1980, *The Art Of Playing*, New York: Collier Macmillan Publisher.

Albert. R. Rice, 2003. *The clarinet In The Clasiccal Period*, Published by Oxford University Press, Inc

Djohan, *Psikologi Musik*, 2009, Yogyakarta : Best Publisher, Galang Press.

Depdikbud, 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 1994*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Etheridge, David. 2010. *Clarinet for Dummies*, Hal.20, Wiley Publishing, Inc., Indianapolis, Indiana.

Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: adi Cipta Karya Nusa.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta.

Syah, Muhibin, 2010, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.

Sudrajat, Subana M, 2005. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka setia.

Tambuhan, Marsha. 2004. *Sejarah musik Dalam Ilustrasi*. Jakarta : Penerbit
progres

Sumber Lain :

<http://the-clarinet.net/englis/clarinet-history.html>senin 9-11-15 Jam 9:54.WIB.

<http://www.the-clarinet.net/englis/clarinet-history.html>senin 9-11-15
jam 10:00.WIB .

